

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia menjadi sosok yang berkompetensi dan berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Guru juga harus mengulang beberapa materi agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Seringnya beberapa peserta didik juga mengalami kekeliruan ketika diberikan materi yang terdapat simbol. Dengan kata lain, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sumiaty dan Endang (2015) bahwa kendala atau kesalahan yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh sumber buku atau karena tidak terstrukturanya proses pembelajarannya, ataupun keduanya. Masalah kesulitan belajar dihadapi oleh setiap jenjang sekolah. Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua peserta didik baik peserta didik bermasalah maupun normal, baik laki-laki ataupun perempuan.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada salah satu atau beberapa pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan atau kurang menyukai pelajaran. Khususnya pada pelajaran matematika yang diyakini oleh sebagian peserta didik dasar bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika karena mereka kesulitan dalam memahami materi yang ada didalamnya. Kebanyakan peserta didik selalu mengeluh serta cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus di selesaikan dalam beberapa waktu. Ketika diberikan remedial atau pengulangan materi, peserta didik masih kesulitan memahami materi. Dari pengulangan materi ini menyebabkan beberapa peserta didik yang belum mampu menguasai materi akan merasa bosan dan ingin segera melanjutkan ke materi selanjutnya karena beranggapan bahwa materi tersebut sulit.

Kesulitan belajar juga terjadi di SDIT Tiara Az-Zahra. Dimana peserta didik kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan informasi dari guru kelas IV

SDIT Tiara Az-Zahra, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika terkait materi operasi hitung pecahan. Masih banyak terdapat peserta didik masih sulit memahami dan belum bisa menyelesaikan soal operasi hitung pecahan dilihat dari hasil tes atau soal serta hasil ulangan harian setidaknya terdapat 3 orang dari seluruh peserta didik di kelas nilainya masih berada dibawah KKM.

Peserta didik kesulitan dan kebingungan menyelesaikan soal operasi hitung pecahan karena kurangnya pemahaman terhadap materi operasi hitung pecahan. Dari seluruh peserta didik di kelas IV yang berjumlah 6 orang terdapat sebagian peserta didik yang belum bisa membedakan pembilang dan penyebut pada pecahan. Peserta didik belum paham bagaimana cara menyamakan penyebut pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sehingga peserta didik sering terbalik dalam menyamakan penyebut yang berbeda pada pecahan. Bahkan terdapat 5 dari 6 orang peserta didik masih belum mampu menentukan langkah penyelesaian soal dengan tepat karena kurangnya pemahaman cara penyelesaian soal. Peserta didik sering keliru dalam menyamakan penyebut yang berbeda sehingga hasil akhir yang diperoleh masih salah, karena peserta didik belum menguasai cara menyamakan penyebut yang berbeda dengan tepat dan benar. Peserta didik juga kurang teliti dalam menghitung angka sehingga hasil akhir yang diperoleh menjadi salah dan peserta didik juga mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan ketika menyelesaikan soal dan kurang teliti ketika sedang menghitung angka.

Dengan adanya masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pecahan Matematika Peserta Didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra”. Karena penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar, guru juga dapat mencari penyebab kesulitan belajar dan kemudian mencari solusi untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah :

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan peserta didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra?
2. Apa saja jenis-jenis keulitan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan peserta didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan peserta didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra.
2. Jenis-jenis keulitan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan peserta didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam perihal penyelesaian masalah berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik pada materi operasi hitung pecahan di SDIT Tiara Az-Zahra.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru SDIT Tiara Az-Zahra

Sebagai masukan bagi guru-guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### b. Bagi Peserta didik Kelas IV SDIT Tiara Az-Zahra

Dengan mengetahui mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik akan lebih giat untuk belajar sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

#### c. Bagi Kepala SDIT Tiara Az-Zahra

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, kesulitan belajar dapat diidentifikasi serta nantinya dapat dilakukan upaya mengatasi kesulitan belajar.

#### d. Bagi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk jurusan kependidikan.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan dan referensi serta sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

**E. Definisi Operasional**

Adapun definisi Operasional dalam penelitian ini :

1. Kesulitan belajar adalah Gangguan yang ditunjukkan dengan adanya kesulitan di bidang akademik, dimana hasil belajar yang ditunjukkan tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki.
2. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan.
3. Pecahan adalah pembagian dua bilangan bulat dengan bilangan yang dibagi disebut pembilang dan bilangan pembagi disebut penyebut.
4. Operasi Hitung Pecahan adalah operasi hitung dari bilangan rasional dengan berbagai macam